

ALTERNATIF MEDIA BERKARYA SENI LUKIS MENGGUNAKAN TEKNIK STENSIL DI SMA MUHAMMADIYAH 5 DUKUN GRESIK

Ahmad Syifaul Mu'minin¹, Winarno²

¹Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: ahmad.20039@mhs.unesa.ac.id

²Pendidikan Seni Rupa S1, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: winarno@unesa.ac.id

Abstrak

Dikalangan anak remaja terutama kalangan anak SMA banyak yang tidak tertarik dalam membuat maupun mengeksplorasi media dalam berkarya seni. Hal ini dikarenakan pembelajaran seni budaya yang diajarkan membosankan serta penyampaian materi dengan metode ceramah. Oleh karena itu, diperlukannya eksplorasi media, teknik dan bahan agar meringankan beban dan tidak monoton dalam membuat karya seni. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui perencanaan, proses, hasil karya seni, dan pendapat guru maupun siswa pada kegiatan pembelajaran seni budaya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dilakukan secara berkelompok, melakukan observasi, wawancara dan melakukan dokumentasi sebagai pengambilan sample penelitian. terdapat perencanaan pembelajaran yang mencakup modul ajar, persiapan materi tentang teknik stensil, mempersiapkan media pembelajaran seperti kertas karton, kanvas, cat *spray*, cat akrilik, cutter, isolasi dan evaluasi. Hasil pembelajaran dalam satu bulan yang memiliki empat pertemuan dan dilaksanakan satu minggu sekali dengan jumlah siswa 17 pada kelas XII MIPA I, dibagi menjadi 7 kelompok beranggota dua siswa dan 1 kelompok beranggota tiga siswa yang menghasilkan 8 karya dengan hasil nilai yang beragam. Hasil dari perhitungan sesuai dengan kategori penilaian karya siswa mendapatkan total 89% dan dapat menyatakan memenuhi standar. dengan adanya pembelajaran ini siswa dapat menuangkan ide kreatif dan juga mengeksplor media baru dalam berkarya seni.

Kata Kunci: Media, Teknik Stensil, Metode Penelitian

Abstract

Among teenagers, especially among high school students, many are not interested in making or exploring media in art. This is because the learning of cultural arts taught is boring and the delivery of material with the lecture method. Therefore, it is necessary to explore media, techniques and materials to lighten the burden and not be monotonous in making art. The purpose of this research is to find out the planning, process, results of artwork, and opinions of teachers and students on cultural arts learning activities. This research uses a qualitative descriptive method, conducted in groups, conducting observations, interviews and conducting documentation as research samples. there is a learning plan that includes teaching modules, preparing material about stencil techniques, preparing learning media such as cardboard paper, canvas, spray paint, acrylic paint, cutters, insulation and evaluation. The results of learning in one month which has four meetings and is held once a week with a total of 17 students in class XII MIPA I, divided into 7 groups of two students and 1 group of three students who produce 8 works with various scores. The results of the calculation according to the category of assessment of student work get a total of 89% and can state that it meets the standards. with this learning students can pour creative ideas and also explore new media in creating art.

Keywords: Media, Stencil Technique, Research method

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu peranan penting yang dapat menentukan perkembangan kreatifitas seseorang, terutama dalam perkembangan kemajuan bangsa dan negara. Pendidikan seni atau fungsi Pendidikan seni memiliki dampak bagi Siswa diantaranya yaitu, seni sebagai sarana pembentukan karakter (Iriaji, 2011: 28). Kebiasaan berolah seni memperhatikan dan memberi keleluasaan yang cukup terhadap subyek didik untuk menampilkan sifat - sifat kepribadian Soenarjo, 1995 (dalam Iriaji, 2011:28) melalui pengenalan pada seni serta lingkungan seni yang indah dapat menumbuhkan kecintaan atau kebanggaan anak terhadap alam dan kesenian bangsanya sehingga hal ini berarti telah mengurangi timbulnya penyimpangan penyimpangan sifat kepribadian yang merusak moral dan identitas jati diri bangsa. Dalam sistem pelaksanaan Pendidikan terdapat suatu komponen yang diutamakan yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran. Pada proses pembelajaran para pendidik tidak hanya mengembangkan ide dan kreatifitas saja, tetapi bisa menciptakan inovasi baru seperti merancang ulang atau bisa memadukan gagasan lama menjadi suatu kombinasi baru yang terampil dan menarik. Berdasarkan hal tersebut, dapat dilakukan pembaruan pelaksanaan Pendidikan seperti eskplorasi media dalam berkarya, agar kualitas Pendidikan dapat meningkat terutama pada pembelajaran seni budaya.

Dalam kegiatan pembelajaran, para pendidik tidak hanya mengalami kesulitan pada materi teori saja namun juga dalam menyampaikan praktik berkarya terhadap siswa, kurangnya metode guru dalam mengolah media berkarya mengakibatkan tingkat keberhasilan siswa juga ikut berkurang serta menjadi pemicu kurangnya minat siswa pada pembelajaran seni budaya khususnya materi seni rupa. Akibatnya siswa yang kurang minat dan kurang paham seringkali menyepelkan pembelajaran tersebut karena merasa tidak penting dan membosankan. Pada materi seni rupa terdapat bab menggambar dan melukis yang membantu mengembangkan tingkat

kreatifitas siswa dalam menciptakan karya dengan berbagai teknik salah satunya yaitu dengan teknik stensil. teknik ini dapat digunakan pendidik sebagai alternatif media pembelajaran karena melihat kurangnya kemampuan siswa dalam membuat karya Lukis sehingga mempermudah siswa untuk membuat sketsa gambar dan mempertegas garis pada proses akhir berkarya.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti ingin mengeksplorasi media pembelajaran dengan cara menerapkan teknik stensil dalam berkarya seni Lukis kepada Siswa.

Teknik Stensil merupakan teknik dengan menggunakan cetakan sebagai alat utamanya, cetakan dapat berupa kertas tebal, karton, atau plastik mika. Teknik ini menggunakan pola tetap sehingga dapat digunakan berulang – ulang. Pada penerapan teknik stensil dalam berkarya seni Lukis dapat melatih keterampilan siswa mengolah berbagai gambar dan warna, sehingga gambar yang dihasilkan bisa tepat dan bagus serta tidak monoton. Selain itu teknik ini dapat menjadi tantangan siswa untuk melatih ketelitian siswa dalam proses melubangi pola gambar dan membuat siswa semakin antusias dalam berkarya.

Pada penelitian ini, peneliti ingin memperkenalkan kepada siswa bahwa untuk menciptakan sebuah karya bukanlah suatu hal yang sulit dilakukan, menggunakan teknik yang unik dan menarik juga dapat menghasilkan karya yang indah salah satunya yaitu menerapkan teknik stensil. Dengan praktik menggunakan teknik ini diharapkan siswa dapat lebih maksimal dalam menciptakan karya.

Dan dilaksanakannya penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, proses pembelajaran, hasil dan juga pendapat siswa juga guru tentang hasil pembelajaran alternatif media berkarya seni Lukis menggunakan Teknik stensil di SMA Muhammadiyah 5 Dukun Gresik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metodologi merupakan serangkaian proses, prinsip, dan Langkah-langkah sistematis yang digunakan untuk memahami dan menyelesaikan suatu masalah. (Mulyana, 2008: 145).

Menurut Sugiyono (2007:1) Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang mempelajari objek secara alami dan mendalam, dengan peneliti sebagai instrument utama.

Penelitian ini berfokus pada pengambilan data melalui observasi, wawancara dokumentasi, serta *kuisisioner* (angket) pada pelaksanaan penelitian. Dan pada penelitian ini deskriptif kualitatif adalah peneliti mengungkapkan suatu gambar sesuatu dengan kenyataan sesungguhnya secara objektif dan juga menganalisis segala proses, manfaat, dan juga hasil dari penerapan alternatif media berkarya seni Lukis menggunakan Teknik stensil pada kelas XII MIPA I di SMA Muhammadiyah 5 Dukun Gresik.

Subjek penelitian alternatif media berkarya seni lukis menggunakan teknik stensil ini adalah siswa kelas XII MIPA I SMA Muhammadiyah 5 Dukun Gresik. Sedangkan objek penelitian adalah hasil karya seni lukis menggunakan teknik stensil yang dibuat oleh siswa kelas XII MIPA I SMA Muhammadiyah 5 Dukun Gresik.

Penelitian dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 5 Dukun Gresik yang beralamat di jalan raya Padangbandung No. 08, Padangbandung, kecamatan. Dukun, kabupaten. Gresik, Jawa Timur.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 19 November – 19 Desember 2024. Tahapan persiapan dilakukan sebelum penelitian. Tahapan ini berupa observasi kegiatan pembelajaran di kelas XII MIPA I SMA Muhammadiyah 5 Dukun Gresik. Tahapan pelaksanaan penelitian pengambilan dan pengumpulan data pada tanggal 19 November – 19 Desember 2024. Tahapan analisis data dilaksanakan pada saat penelitian berlangsung hingga proses analisis data selesai.

sumber data primer dalam penelitian ini didapat dari Guru melalui wawancara dan siswa kelas XII MIPA I SMA Muhammadiyah 5

Dukun Gresik melalui angket beserta hasil penerapan berkarya seni lukis menggunakan teknik stensil. Sumber data sekunder diperoleh melalui pengumpulan data sekolah, profil sekolah, dan modul ajar/RPP mengenai berkarya seni lukis yang akan diterapkan dikelas seumber data. Tujuan pengambilan data ini untuk menambah hasil dari sumber penelitian.

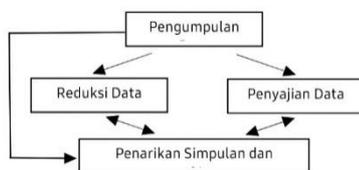
Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan melaksanakan observasi, wawancara, dokumentasi dan juga angket. observasi yang bertujuan mengamati langsung objek penelitian yaitu penerapan berkarya seni lukis menggunakan teknik stensil dikelas XII. Data yang diperoleh berasal dari awal pembelajaran seni budaya dan masalah saat ini untuk mengumpulkan data sebanyak banyaknya mengenai alternatif berkarya seni lukis menggunakan teknik stensil. wawancara pada Pengumpulan data berupa pertanyaan umum mengenai pembelajaran seni budaya kelas XII MIPA I di SMA Muhammadiyah 5 Dukun Gresik. Dalam penelitian ini narasumber yang diwawancarai adalah Bapak Kamil Arsana S. Pd, selaku guru seni budaya di SMA Muhammadiyah 5 Dukun Gresik dan 2 Siswa kelas XII MIPA I secara acak. dokumentasi merupakan Teknik pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan dan analisis catatan, dokumen, buku, gambar, dan video untuk mendukung penelitian dan Menyusun laporan yang akurat dan informatif, Data dikumpulkan dan kemudian ditinjau menggunakan dokumen yang diperoleh dilapangan. Angket dirancang untuk mengumpulkan data secara langsung dan akurat dari responden, dalam hal ini siswa kelas XII MIPA I sebagai responden. Pertanyaan pada angket difokuskan pada pengalaman responden terkait penerapan Teknik stensil pada media kanvas, sehingga dapat memperoleh data yang akurat dari sumber data.

Instrumen penelitian kali ini yaitu berisi pedoman wawancara, observasi, dokumentasi, dan juga form berupa penilaian karya siswa yang berdasarkan kriteria penilaian. Wawancara pada penelitian kali ini dirancang dengan tujuan memperoleh sebuah informasi berupa teknik, metode, dan juga strategi dari guru pengampu mata Pelajaran seni budaya,

terdapat beberapa bentuk pertanyaan wawancara yang akan diajukan kepada siswa dan juga guru seni budaya. Observasi dilakukan agar mengetahui bagaimana keadaan serta respon dari siswa dan guru seni budaya. Dokumentasi dilakukan agar memperoleh sebuah data berupa arsip dan juga bisa berupa foto atau video untuk memperkuat data pada penelitian. Sedangkan *form* kriteria penilaian digunakan sebagai pedoman untuk menilai dan mengkategorikan hasil dari proses berkarya siswa.

Pada *form* penilaian berisi kriteria penilaian yang disusun dengan tujuan mengetahui bagaimana Tingkat pemahaman siswa dan juga keberhasilan siswa pada proses membuat karya. Terdapat juga indikator dalam kriteria penilaian yang dapat memperlihatkan hasil usaha dan juga tingkat kesuksesan siswa untuk menggapai sebuah kompetensi yang sudah dirancang. Pada kriteria penilaian siswa dibuat dengan berbentuk *form* dengan mempermudah pada saat proses penilaian hasil karya penerapan teknik stensil pada media kanvas oleh siswa dan juga beberapa pertanyaan wawancara.

Pada penelitian kali ini proses analisis data akan dilakukan dengan deskriptif kualitatif. Setelah memperoleh data-data, selanjutnya dapat melakukan analisis data dengan memilih data, Menyusun data yang ada, mempelajarinya, dan mendeskripsikan data yang berguna untuk dapat menarik sebuah Kesimpulan dalam proses analisis data. Terdapat tiga unsur pada saat proses menganalisis sebuah penelitian kualitatif yaitu ada reduksi data, penyajian data juga adanya verifikasi (Penarikan Kesimpulan).



Bagan 1. Analisis Data

(Sumber: Sugiyono (2011:338), Metode Penelitian Pendidikan).

Validasi data pada penelitian ini menggunakan Pengumpulan semua data yang

telah diambil dari beberapa teknik pengumpulan data yang kemudian dijadikan satu disebut Tringulasi data (Sugiyono : 2010) . Observasi dilakukan untuk mendapatkan data akurat. Proses validasi data menggunakan proses partisipatif. Tringulasi Data untuk mengevaluasi hasil Observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dikumpulkan setelah pembelajaran penerapan teknik stensil dan hasil akhir karya siswa. Wawancara dengan guru Seni Budaya dan Waka Kurikulum serta kegiatan terkait juga dapat mengkonfirmasi data yang diperoleh.

KERANGKA TEORITIK

1. Prinsip Seni Rupa

Prinsip seni rupa digunakan sebagai dasar untuk membuat karya seni. Sebuah karya seni yang indah, menarik, dan memuaskan secara visual dapat dibuat dengan menerapkan prinsip-prinsip dasar seni rupa yang tepat. (Utoyo et al., 2020).

Adapun beberapa unsur rupa seperti, garis, bentuk, titik, ruang, bidang, gelap terang, warna, dan tekstur. Prinsip seni mengatur letak dari unsur-unsur seni agar menjadi sebuah karya seni yang menampilkan estetika. Menurut senibudayaku.com berikut penjelasan dari prinsip-prinsip seni rupa.

Kesatuan adalah kombinasi unsur seni dengan menyatukan unsur seni satu sama lain sehingga terbentuknya bentuk yang utuh.

Keseimbangan adalah pengaturan unsur agar seimbang satu sama lain, meskipun masanya berbeda tetapi nilainya tetap dapat seimbang.

Irama adalah salah satu prinsip seni rupa yang dikenal sebagai penata unsur-unsur seni rupa dengan pengulangan sehingga terkesan gerak dan menimbulkan keselarasan. Jenis elemen seni rupa yang dapat diatur dapat beragam, seperti warna, garis, atau variasi bentuk, tetapi semuanya harus diulang secara sistematis. Apabila elemen seni rupa ini diulang dengan variasi yang baik, mereka akan menghasilkan irama yang harmonis dan nilai estetika yang tinggi.

Keselarasan merupakan prinsip yang mengatur unsur seni rupa yang satu dengan lainnya hingga membentuk hubungan yang saling mendukung. Untuk membuat prinsip ini perlu mengkombinasikan unsur yang ada dalam suatu karya seni.

Komposisi adalah prinsip seni rupa yang mengatur susunan unsur seni sehingga akan terciptanya sebuah keindahan. Karya seni tanpa komposisi yang tepat tidak dapat menemukan keindahan dan keserasian.

Proporsi adalah pengaturan unsur seni yang mana setiap unsurnya harus sesuai dengan proporsi yang tepat. Proporsi juga menggambarkan kesan kesesuaian antara unsur-unsur rupa dalam kesatuan karya seni. Bentuk objek yang tidak proporsional akan terlihat tidak elok jika digambarkan.

Penekanan juga dikenal sebagai prinsip kontras, mengacu pada situasi di mana elemen didalamnya memiliki perbedaan. Contohnya, adanya perbedaan ukuran, bentuk, tekstur, atau warna, untuk menonjolkan konsentrasi penglihatan dalam karya. Prinsip ini membuat karya seni lebih tegas dan menarik. (saputro, 2017).

2. Seni Lukis

Menurut (Nelwandi Nelson 2016). Seni Lukis merupakan suatu karya Seni dua dimensi yang hanya dapat dilihat dari satu arah dan mempunyai ukuran Panjang lebar. Karya Seni Lukis mempunyai berbagai unsur – unsur Seni rupa. seni dua dimensi yang berwujud lukisan dapat berbentuk setiliran, bentuk deformasi, bentuk realistik yaitu sebagaimana adanya, bentuk nonrealistik, non figuratif atau abstrak akan tetapi ada yang berwujud rupa sebagai lambang sifat kemanusiaan.

3. Stensil

Joyce and Warninger (2015) menjelaskan bahwa stensil merupakan Teknik desain paling kuno dan merupakan media yang paling terkenal karena prosesnya yang sederhana dan cara penggunaannya yang tidak terlalu kompleks. Stensil dapat dikategorikan sebagai media dalam proses pembuatan karya seni.

4. Teknik Stensil

Menurut (Nelwandi Nelson 2016) Teknik merupakan cara yang digunakan dalam mengerjakan bahan. Teknik menjadi suatu kebutuhan yang sifatnya subjektif. Menurut (Regita Dhahabiyyah 2024) Teknik Stensil merupakan teknik yang digunakan untuk menerapkan pola atau desain tertentu ke permukaan lain. Seni stensil seringkali disebut juga dengan seni jalanan. Karena karya – karya hasil stensil memang bisa kita temukan di selasar jalan. Dimana mereka harus menyiapkan gambarnya terlebih dahulu dan dicetak diatas kertas sesuai dengan ukuran yang diinginkan. Cetakan kertas itu akan terbagi menjadi beberapa layer, tergantung pewarnaan yang akan digunakan. Setelah tercetak, layer – layer tersebut dipotong mengikuti garis atau bagian yang butuh untuk diberi warna. Tahap terakhir adalah pewarnaan sesuai dengan layer yang menggunakan cat semprot atau pilog, hal ini dilakukan agar lebih mudah untuk menghasilkan cetakan gambar yang maksimal.

5. Media

Ramadhani & Wulandari (dalam Rahmawati et al., 2022: 30) menjelaskan jika media pembelajaran adalah alat yang memiliki bentuk fisik yang digunakan dapat menarik perhatian, mempengaruhi perasaan, serta motivasi untuk belajar. Tujuannya adalah untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Dalam pembelajaran seni rupa, berbagai macam media yang tersedia disekitar kita dapat digunakan untuk menciptakan karya seni. Tidak harus menggunakan media baru yang berkualitas tinggi dan mahal. Pemilihan media juga memainkan peran penting dalam mengekspresikan konsep karena memiliki karakteristik unik yang dapat memperkuat atau mengubah interpretasi karya seni.

6. Mix Media

Mix Media merupakan salah satu genre Seni Rupa yang fokus pada eksperimental teknik dan material. Mix Media dalam Seni Visual, mengacu pada karya seni yang dalam pembuatannya menggunakan lebih dari satu media, seperti cat, spidol, dan pensil warna yang

mampu menghasilkan karya seni yang kreatif, tanpa hambatan dan unik.

7. Alat dan Bahan

Menurut Rondhi (dalam setyoko, 2012 : 03) Bahan merupakan sebuah material bahan, alat dan teknik dalam membuat sebuah karya seni. Dan dalam membuat karya pastinya membutuhkan untuk diolah dengan tujuan dijadikan suatu barang baru dapat berupa bentuk karya seni atau barang yang lain.

alat merupakan suatu hal atau suatu benda yang dapat dipakai untuk mempermudah pekerjaan seseorang, alat biasanya dinamakan perabotan yang fungsinya sama sebagai alat bantu manusia dan bahan yaitu benda paling dasar yang digunakan untuk menghasilkan barang jadi, sedangkan bahan merupakan material yang dapat diolah menjadi satu barang baru. Untuk membuat karya lukis menggunakan teknik stensil pada media kanvas memerlukan alat dan bahan berupa *cutter*, isolasi, kuas, pensil, cat semprot, cat akrilik, kanvas dan kertas karton.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian hasil penelitian ini ditunjukkan untuk menguraikan dengan detail dan objektif tentang bagaimana seluruh proses pelaksanaan pembelajaran alternatif media berkarya seni lukis menggunakan teknik stensil pada Siswa XII MIPA I SMA Muhammadiyah 5 Dukun Gresik. Pada kegiatan penelitian ini menggunakan sebuah data kualitatif yang diolah serta ditampilkan dengan bentuk deskriptif yang sesuai indikator pada jenis penelitian. Pada penelitian yang dilakukan kali ini peneliti mencoba menguraikan tentang seluruh kegiatan pembelajaran alternatif media berkarya menggunakan teknik stensil pada Siswa kelas XII MIPA I SMA Muhammadiyah 5 Dukun Gresik.

1, Kegiatan Perencanaan Pembelajaran

Sebelum melakukan penerapan teknik stensil dikelas, peneliti melakukan perencanaan pembelajaran dengan membuat modul ajar/RPP dan *power point* untuk memaparkan teori, dan contoh karya. Modul ajar yang diajukan kepada guru pengampu mata Pelajaran seni budaya

sebagai pedoman peneliti dalam menerapkan pembelajaran yang baik sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.

2. Proses Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan pertama

Peneliti melakukan kegiatan awal pembelajaran pertemuan pertama pada tanggal 19 November 2024. Peneliti dengan didampingi guru pengampu mata Pelajaran seni budaya bapak Muhammad Kamilullah, S. Pd., memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan pada Siswa kelas XII MIPA I. peneliti menjelaskan materi mengenai salah satu teknik berkarya seni lukis yakni teknik stensil. Materi sudah dikemas dalam presentasi *power point* yang berisi pengertian teknik stensil, alat dan bahan teknik stensil, teknik membuat stensil, cara penerapan teknik stensil pada kanvas.

Peneliti membawa contoh karya sehingga memudahkan Siswa dalam memahami materi dan penerapan karya. Hal ini juga dapat memudahkan peserta dalam memikirkan Gambaran karya yang akan mereka buat. Selanjutnya peneliti membentuk kelompok yang terdiri dari 2 siswa. Kelas XII MIPA I memiliki jumlah siswa sebanyak 17 anak, sehingga akan terbentuk 8 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 2 anak dengan 1 kelompok yang terdiri dari 3 anak.

Siswa kemudian diminta untuk membuat cetakan stensil dengan cara memilih gambar dan membuat desain sesuai tema yang peneliti berikan yaitu kepala hewan dan bentuk gambar tambahan pada kertas karton yang telah disediakan oleh peneliti. Alasan menggunakan kertas karton selain tebal juga mudah didapatkan. Desain dibuat menjadi beberapa bagian, jika ingin membuat 2 warna maka harus memakai 2 desain dengan gambar yang sama begitu seterusnya

Pertemuan kedua

Pada pertemuan kedua peneliti seperti biasa membuka Pelajaran di kelas XII MIPA I. pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 26 November 2024 hari selasa dijam ke 7 dan 8. Peneliti dengan didampingi guru pengampu mata Pelajaran seni budaya membuka Pelajaran

dan langsung memulai praktik membuat cetakan stensil sebagai berkarya seni lukis menggunakan teknik stensil pada media kanvas. Adapun Langkah-langkah yang harus dilakukan oleh siswa untuk membuat cetakan stensil.

- a. Mempersiapkan alat dan bahan seperti pisau *cutter*, isolasi, cat semprot, cat akrilik, kuas, kanvas dan desain yang sudah mereka buat pada pertemuan sebelumnya.
- b. Menempelkan isolasi ke kertas karton yang sudah didesain untuk menambah ketebalan kertas yang dibuat sebagai cetakan

Potong kertas cetak menggunakan pisau *cutter* sesuai pola desain gambar yang sudah dibuat. Potong perlahan dan hati hati agar tidak merusak garis desain hingga terpotong semua bagian pola desainnya.

Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 10 Desember 2024. Seperti biasa peneliti memulai pembelajaran dengan pembuka, kali ini tanpa didampingi guru pengampu mata Pelajaran seni budaya. Pada pertemuan ketiga siswa mulai memasuki tahap pewarnaan. Adapun Langkah-langkah yang harus dilakukan oleh siswa yaitu

- a. Siswa menyiapkan alat dan bahan serta cetakan stensil yang sudah dibuat pada pertemuan sebelumnya
- b. Mendasari kanvas dengan pewarna cat akrilik sesuai keinginan siswa kemudian tunggu hingga kering
- c. Menempelkan kertas cetak pada kanvas, siswa dibolehkan membuat motif sebagai background dulu atau objek terlebih dahulu. Pastikan permukaan bersih dan rata kemudian jepit kertas cetak menggunakan isolasi agar kertas tidak bergerak saat penyemprotan
- d. Menutup bagian yang tidak diberi warna menggunakan kertas kemudian semprot menggunakan pilox dan tunggu hingga kering kemudian Angkat cetakan dengan perlahan agar cetakan tidak rusak sehingga dapat dipakai berulang kali

- e. Merapikan hasil semprot serta mengembangkan dan mengkreasikan dengan cat akrilik.

Pertemuan keempat

Pertemuan ke empat dilaksanakan pada tanggal 17 Desember 2024. Siswa melanjutkan proses berkarya teknik stensil yang masih belum selesai pada pertemuan sebelumnya. Beberapa siswa juga ada yang berkonsultasi mengenai karya mereka buat. Pada akhir jam pembelajaran sudah banyak yang mengumpulkan hasil karyannya. Mulai dari kelompok 1 hingga kelompok 8 mampu menyelesaikan karyanya di pertemuan ke empat pembelajaran seni budaya. Kemudian peneliti membagikan salah satu untuk mengumpulkan data penelitian, yakni angket. Peneliti memberi waktu lima sampai sepuluh menit pada siswa untuk mengisi angket yang telah dibagikan. Kemudian Siswa mengumpulkan angket yang peneliti berikan secara bergantian. Kemudian di akhir pembelajaran peneliti melakukan dokumentasi bersama dengan karya yang mereka buat.

3. Hasil Karya Siswa Penerapan Teknik Stensil

Tabel 1. Hasil Karya Siswa Penerapan Teknik Stensil

No	Keterangan Karya	Dokumentasi
1.	Kelompok 1 Nama siswa: - Roidhotul Islamiyah - Lina Aulia Pratiwi	 <p>Gambar 1. Dokumentasi Karya Kelompok 1 (Sumber: Dokumentasi Syifaul, 2024)</p>

	<p>Analisis karya: Adapun spesifikasi perolehan nilai yang didapat antara lain, aspek teknik yang mendapat poin 22, dengan menerapkan stensil dengan baik dilihat dari pembuatan cetakan stensil namun kurang dalam tahap finishing. Pemilihan warna kurang kontras, sehingga tidak dapat terlihat perbedaan antara objek utama dan <i>background</i> memperoleh poin 20 pada aspek keindahan. Poin 21 untuk komposisi objek kepala hewan dan bentuk pola karena penempatannya kurang bervariasi. mendapat poin 23 pada aspek proses, karena kekompakan kelompok dalam membuat karya stensil. Sehingga jika di jumlah perolehan poin dari kelompok 1 menghasilkan nilai 87.</p>		
<p>2.</p>	<table border="1"> <tr> <td data-bbox="256 1070 411 1576"> <p>Kelompok 2 Nama Kelompok: -Aulia Irfatul Ilmi - Suciwati</p> </td> <td data-bbox="411 1070 746 1576">  <p>Gambar 2. Dokumentasi Karya Kelompok 2 (Sumber: Dokumentasi Syifaul, 2024)</p> </td> </tr> </table>	<p>Kelompok 2 Nama Kelompok: -Aulia Irfatul Ilmi - Suciwati</p>	 <p>Gambar 2. Dokumentasi Karya Kelompok 2 (Sumber: Dokumentasi Syifaul, 2024)</p>
<p>Kelompok 2 Nama Kelompok: -Aulia Irfatul Ilmi - Suciwati</p>	 <p>Gambar 2. Dokumentasi Karya Kelompok 2 (Sumber: Dokumentasi Syifaul, 2024)</p>		
	<p>Analisis Karya: Karya kelompok 2 sudah menerapkan teknik stensil dengan baik, yakni pembuatan cetakan yang rapi namun terdapat kekurangan pada tahap finishingnya. Perolehan poin pada aspek Teknik ternilai sebesar 22 poin. Komposisi objek utama dan kombinasi bentuk pola kurang bervariasi sehingga</p>		
	<p>memperoleh poin 21 pada aspek komposisi. Penggunaan warna sudah kontras dengan objek berwarna biru dan <i>background</i> yang berwarna merah muda memperoleh poin 23 pada aspek keindahan. Kelompok 2 mendapatkan poin 24 pada aspek proses, karena kekompakan kelompok dalam membuat karya stensil. Jumlah perolehan poin dari kelompok 2 menghasilkan nilai 90</p>		
<p>3.</p>	<table border="1"> <tr> <td data-bbox="911 707 1070 1279"> <p>Kelompok 3 Nama Kelompok: - Muhammad Alvin - Mohammad Fani Alfarisi</p> </td> <td data-bbox="1070 707 1402 1279">  <p>Gambar 3. Dokumentasi Karya Kelompok 3 (Sumber: Dokumentasi Syifaul, 2024)</p> </td> </tr> </table>	<p>Kelompok 3 Nama Kelompok: - Muhammad Alvin - Mohammad Fani Alfarisi</p>	 <p>Gambar 3. Dokumentasi Karya Kelompok 3 (Sumber: Dokumentasi Syifaul, 2024)</p>
<p>Kelompok 3 Nama Kelompok: - Muhammad Alvin - Mohammad Fani Alfarisi</p>	 <p>Gambar 3. Dokumentasi Karya Kelompok 3 (Sumber: Dokumentasi Syifaul, 2024)</p>		
	<p>Analisis Karya: Karya kelompok 3 sudah menerapkan teknik stensil dengan sangat baik, dilihat dari pembuatan cetakan yang rapi dan pengembangan finishing yang baik, memperoleh poin 23 pada aspek teknik. Pemilihan warna yang kontras, sehingga dapat terlihat perbedaan antara objek dan <i>background</i> memperoleh poin 23 pada aspek keindahan. Poin 23 untuk komposisi objek yang sesuai dan bentuk pola yang bervariasi. Namun, mendapat poin 24 pada aspek proses, karena kekompakan siswa dalam membuat karya stensil hingga proses selesai. Sehingga jika di</p>		

	jumlah perolehan poin dari kelompok 3 menghasilkan nilai 93.	
4.	Kelompok 4 - Muhammad Risqi - Bagus Pribadi Pradana	 <p>Gambar 4. Dokumentasi Karya Kelompok 4 (Sumber: Dokumentasi Syifaul, 2024)</p>
<p>Analisis Karya: Karya kelompok 4 sudah menerapkan teknik stensil dengan sangat baik dan rapi dilihat dari hasil karya dengan cetakan yang rapi dan pengembangan finishing yang bervariasi, sehingga memperoleh poin 23. Pemilihan warna yang kontras dan seirama, sehingga dapat terlihat perbedaan antara objek dan <i>background</i> memperoleh poin 23 pada aspek keindahan. Komposisi dari objek dan penempatan gambar pola sesuai dan seimbang memperoleh poin 24. Aspek proses yang menilai kinerja kelompok menunjukkan poin 24 untuk kelompok 4 yang menerapkan kerja kelompok dengan baik. Jumlah perolehan poin dari kelompok 4 menghasilkan nilai 94.</p>		

5.	Kelompok 5 - Hasna' Bahirah - Fatihatur Rizkiya	 <p>Gambar 5. Dokumentasi Karya Kelompok 5 (Sumber: Dokumentasi Syifaul, 2024)</p>
<p>Analisis Karya: Karya kelompok 5 sudah menerapkan teknik stensil dengan sangat baik yang dapat dilihat dari karya stensil dengan cetakan yang rapi dan pengembangan finishing yang sesuai dan bervariasi, Perolehan poin sebesar 23 untuk aspek teknik. Pemilihan warna yang kontras dan seirama, sehingga dapat terlihat perbedaan antara objek dan <i>background</i> memperoleh poin 23. Komposisi dari objek dan gambar pola sudah sesuai dan seimbang sehingga memperoleh nilai 23. Aspek proses yang menilai kinerja kelompok menunjukkan poin 24 untuk kelompok 5 yang menerapkan kerja kelompok dengan baik. Jumlah perolehan poin dari kelompok 5 menghasilkan nilai 93.</p>		

6.	Kelompok 6 - Ainur Rafi Kurniawan - Muhammad Syafa'at	 <p data-bbox="443 633 729 719">Gambar 6. Dokumentasi Karya Kelompok 6 (Sumber: Dokumentasi Syifaul, 2024)</p>
<p data-bbox="272 831 459 857">Analisis Karya:</p> <p data-bbox="272 869 737 1576">Karya kelompok 6 sudah menerapkan teknik stensil dengan baik dengan memperoleh poin 22 dilihat dari hasil karya dengan cetakan yang kurang rapi. Namun, memperoleh poin 23 untuk pemilihan warna yang kontras sehingga terlihat perbedaan antara objek dan background. Kelompok 6 kurang memperhatikan komposisi dari gambar pola yang mereka pilih sehingga background terlihat kurang bervariasi, sehingga memperoleh poin 21. Kelompok 6 mendapat poin 21 pada aspek proses, disebabkan ada sebagian siswa yang kurang berpartisipasi. Sehingga jika dijumlah perolehan poin dari kelompok 6 menghasilkan nilai 87.</p>		

7.	Kelompok 7 Nama Kelompok: - Moh. Rizki Wildan Istikhori - Ifan Kurniawan - Ahmad Syahril Amin	 <p data-bbox="1096 633 1382 719">Gambar 7. Dokumentasi Karya Kelompok 7 (Sumber: Dokumentasi Syifaul, 2024)</p>
<p data-bbox="925 880 1121 907">Analisis Karya :</p> <p data-bbox="925 918 1390 1592">Karya kelompok 7 sudah menerapkan teknik stensil dengan cukup baik, perolehan aspek teknik dilihat dari hasil karya dengan cetakan yang kurang rapi, sehingga memperoleh poin 21. Pemilihan warna sudah baik sehingga terlihat jelas antara objek dan background sehingga memperoleh poin 23 pada aspek keindahan. Pada aspek komposisi kelompok 7 mendapat nilai 22 karena penempatan gambar pola kurang seirama dan seimbang. Kelompok 7 mendapat poin 21 pada aspek proses, disebabkan ada sebagian siswa kurang berpartisipasi. Sehingga jika dijumlah perolehan poin dari kelompok 7 menghasilkan nilai 87.</p>		

8.	Kelompo k 8 Nama Kelompo k: - Fatir Ahmad Ardani - Moh. Fethul Bari Al Akifi	 <p>Gambar 8. Dokumentaai Karya Kelompok 8 (Sumber: Dokumentasi Syifaul, 2024)</p>
Analisis Karya : Karya kelompok 8 sudah menerapkan teknik stensil dengan cukup baik, perolehan poin aspek teknik dilihat dari hasil karya dengan cetakan yang kurang rapi, sehingga memperoleh poin 22. Pemilihan warna kurang kontras sehingga objek dan background kurang terlihat, mendapat poin 21 pada aspek keindahan. Kelompok 8 kurang memperhatikan komposisi sehingga karya terlihat kurang bervariasi dan mendapatkan poin 21. Pada aspek proses mendapat poin 21, disebabkan ada sebagian siswa yang kurang berpartisipasi. Sehingga jika dijumlah perolehan poin dari kelompok 8 menghasilkan nilai 85.		

Berdasarkan kriteria rincian penilaian, perolehan nilai penerapan teknik stensil dari setiap kelompok di kelas XII MIPA I terlihat sudah cukup baik. Ada 4 kelompok yang memperoleh nilai > 90 yang sudah memenuhi standart, dan 4 kelompok yang memperoleh >85 yang hampir memenuhi kriteria standar.

4. Respon Setelah Penerapan Teknik Stensil

Sesudah penerapan teknik stensil menggunakan media kanvas, peneliti mengumpulkan informasi sebagai data penelitian untuk mengetahui respon siswa dan guru seni budaya. Adapun respon dari guru seni budaya sebagai berikut.

a. Respon Guru

Menurut guru seni budaya di SMA Muhammadiyah 5 Dukun Gresik, bapak Muhammad Kamilullah, S. Pd., materi pembelajaran seni budaya dikelas sudah beragam. Namun, media berkarya seni lukis menggunakan teknik stensil pada media kanvas belum pernah diterapkan dipembelajaran. Sehingga beliau mengapresiasi dan atusias terhadap media dan teknik baru. Bapa Kamil juga melihat beberapa kekurangan dari beberapa karya siswa yang perlu dievaluasi Kembali, seperti hasil potongan kertas sebagai cetakan stensil yang kurang rapi, pemilihan warna, komposisi sehingga menjadi kurangnya keindahan dari suatu karya yg dibuat.

b. Respon Siswa

Menurut tanggapan dari Siswa kelas XII MIPA I, pembelajaran penerapan alternatif media berkarya seni lukis menggunakan teknik stensil pada media kanvas ini merupakan hal yang berbeda dan baru, penggunaan media baru ini mereka anggap sebagai sebuah metode kreatif juga menarik. Adanya kegiatan pembelajaran ini, Siswa sangat merasa senang dan begitu antusias dalam mengerjakan pembelajaran praktik ini. Dikarenakan mereka mendapatkan banyak pengalaman dan dapat mengeskplor berbagai ide kreatif untuk menunjukkan hasil kreativitas mereka.

c. Hasil Kesimpulan Angket Siswa

Pada kegiatan pembelajaran penerapan berkarya seni lukis menggunakan teknik stensil oleh siswa kelas XII MIPA I SMA Muhammadiyah 5 Dukun Gresik, hasil dari angket siswa dapat disimpulkan bahwasannya penggunaan media stensil dalam berkarya seni lukis merupakan sebuah hal yang baru, dari hasil karya juga dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajarannya juga mudah dipahami walaupun terdapat beberapa kendala dan kesulitan yang dialami oleh siswa, namun siswa tetap antusias dan bersemangat dalam mengerjakan. Kegiatan pembelajaran membuat siswa mendapatkan ilmu pengetahuan dan juga wawasan mereka. Tak hanya itu, mereka beranggapan bahwasannya berkarya seni lukis menggunakan teknik stensil dapat menambah minat dan semangat dalam berkarya seni. Dan dapat disimpulkan juga bahwasannya kegiatan pembelajaran ini begitu efektif lantaran dari segi hasil karya yang memenuhi standar dan siswa merasa senang juga dapat mengeskpresikan serta menuangkan ide kreatif mereka dalam berkarya seni stensil pada media kanvas.

5. Kekurangan dan Kelebihan

Berdasarkan respon dari guru seni budaya dan siswa mengenai penerapan teknik stensil pada media kanvas, peneliti menyimpulkan kekurangan dan kelebihan dari penerapan ini sebagai berikut.

a. Kelebihan

- Penggunaan stensil memberikan siswa berkesempatan untuk bereksperimen dengan berbagai macam desain dan pola gambar yang mereka inginkan. Hal ini membuka ruang kreatifitas siswa untuk

lebih luas mengetahui teknik-teknik berkarya seni rupa. Proses pembelajaran stensil dengan media kanvas relatif mudah dipahami dan diaplikasikan oleh siswa, sehingga mereka dapat dengan cepat memahami penggunaan stensil dan mengembangkan keterampilan tanpa mengalami kesulitan

- Teknik stensil merupakan teknik yang mudah diaplikasikan dan dapat dipakai berulang kali karena sifatnya seni cetak(grafis). Cetakan stensil sangat mudah dibuat dan didapatkan juga lebih terjangkau secara finansialnya karena hanya memakai kertas atau plastic yang tebal sehingga siswa tidak kesulitan mencari bahan.

b. Kekurangan

- Teknik stensil juga memiliki kekurangan seperti proses pemotongan kertas cetak yang memakan waktu yang cukup lama dan harus teliti. Karena kunci pada teknik stensil ada pada hasil kertas cetak tersebut, apabila lubang kertas cetak tidak rapi maka akan menghasilkan karya yang kurang sempurna.
- Ketergantungan pada cetakan stensil juga kurang baik dalam berkarya karena dapat mengurangi apresiasi dalam belajar dan mengembangkan menggunakan teknik yang lain.

SIMPULAN DAN KESIMPULAN

1. Simpulan

Penelitian di SMA Muhammadiyah 5 Dukun Gresik dengan menerapkan alternatif media berkarya seni Lukis menggunakan teknik stensil sudah diterapkan dan menghasilkan Desain karya yang sesuai tema yaitu kepala hewan dan pengembangan bentuk bebas yang berjumlah 8 karya. Setiap kelompok membuat desain sesuai tema yang peneliti berikan. Proses

dilakukan selama empat pertemuan dalam pembelajaran.

Penerapan diawali dengan tahapan awal memberi materi tentang pengertian stensil, alat dan bahan teknik stensil, cara penerapan teknik stensil pada kanvas dan contoh karya stensil. Pemberian materi melalui *powerpoint* yang dibuat oleh peneliti kepada siswa. Pembuatan desain cetakan stensil oleh siswa kelas XII MIPA I dilakukan pada pertemuan pertama. Pada pertemuan kedua siswa memulai memotong kertas cetakan yang sudah didesain sesuai pola. Pertemuan ketiga siswa melanjutkan proses pemotongan cetakan stensil dan juga mendasari kanvas menggunakan cat akrilik. Pertemuan keempat memasuki tahap pengaplikasian cetakan stensil pada kanvas menggunakan cat *spray* dan mengembangkan serta merapikan hasil karya menggunakan cat akrilik.

Hasil karya siswa diidentifikasi sudah sesuai dengan konsep peneliti. Terdapat 2 kelompok yang menggunakan teknik satu layer, 4 kelompok yang menggunakan teknik stensil dua layer dan 2 kelompok yang menggunakan teknik stensil tiga layer dengan desain yang berbeda-beda tiap kelompoknya. 4 kelompok yang memperoleh nilai diatas >90 dan 4 kelompok yang memperoleh nilai diatas >85. Pembuatan cetakan stensil dan pengaplikasian cetakan stensil pada kanvas menggunakan cat *spray* menjadi poin penting dalam pembuatan karya.

Hasil respon dari siswa dan guru seni budaya menjabarkan beberapa kendala yang dialami selama proses berkarya. Proses pelubangan kertas cetakan stensil yang harus dilakukan dengan teliti menjadi kendala yang mereka alami. Namun, melihat hasil karya siswa sudah dapat dikatakan berhasil. Siswa mampu menerapkan teknik stensil pada kanvas dengan baik dan rapi, menggunakan media dengan maksimal, memperhatikan keindahan dari setiap karya yang dibuat, serta belajar bekerja secara kelompok dengan baik.

2. Saran

a. Bagi Guru

Penggunaan media baru dapat terus dikembangkan dan diterapkan dalam pembelajaran seni budaya dikelas supaya menambah pengetahuan kreatif siswa.

b. Bagi Siswa

Lebih ditingkatkan semangat belajar dan berkreasi demi menumbuhkan pengetahuan kreatif. Siswa dapat terus menggali dan mencoba berbagai media baru dalam pembelajaran seni budaya.

c. Bagi Peneliti

Peneliti berikutnya dapat terus berkontribusi berupa inovasi pengembangan media-media baru dalam menerapkan teknik stensil. Selain itu, peneliti berikutnya juga dapat meneruskan pengembangan media dari penelitian ini menjadi lebih baik dan menyesuaikan dengan perkembangan teknologi terbaru.

REFERENSI

- Dhahabiyyah, Regita. 2024. *Berekspreksi melalui kelas Seni Stensil “who is your idol figure?”*. Retrieved from <http://Kompasiana.com>.
- Iriaji, (2011). *Konsep dan Staregi Pembelajaran Seni Budaya*. Pustaka Kaiswaran
- Joyce, Anna (Textile designer), and Lisa Warningner. 2015. *Stamp, Stencil. Paint : Making Extraordinary Patterned Project by Hand*.
- Mulyana, Deddy. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Nelson, Nelwandi. 2016. *Kreativitas dan Motivasi dalam Pembelajaran Seni Lukis*. Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan.
- Rahmawati, N., Arkam, R., & Mustikasari, R. (2022). *Peningkatan Kemampuan Berkarya Seni Rupa melalui Media dari Barang Bekas*. MENTARI:

Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini,
2(1).

Setyoko, A. (2012). *Barang bekas sebagai bahan berkarya seni kriya di komunitas tuk salatiga: proses dan nilai estetis*. Arty: Jurnal Seni Rupa, 1 (1).

Sugiyono. (2008). *Metode penelitian Pendidikan : (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D) / Sugiyono*, Bandung : Alfabeta.

Utoyo, J. T., Priyatno, A., & Azis, A. C. K. (2020). Penerapan Prinsip-Prinsip Seni Rupa Pada Kaligrafi Di Masjid Baiturrahman Unimed. *Journal Of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(2), 419-426.